

The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Firm Size On The Firm Value Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2020–2023 Period

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Komang Dewi Maharani¹, Fridayana Yudiaatmaja²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}

dewi.maharani.2@undiksha.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of capital structure, profitability, and firm size on firm value among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), profitability using Return on Assets (ROA), firm size using the natural logarithm (Ln) of total assets (SIZE), and firm value using the Price to Book Value (PBV) ratio. This is a quantitative study. Using purposive sampling, 18 companies were selected based on the established criteria. The subjects of this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period, resulting in a dataset of 72 observations for analysis. Multiple linear regression analysis was employed as the data analysis technique, utilizing SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 24.0 for Windows. The results indicate that capital structure has a positive and significant effect on firm value, and profitability has a positive and significant effect on firm value; however, firm size does not have a significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur Modal diukur menggunakan Debt to Equity Rasio (DER), Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) total asset (SIZE), dan Nilai Perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel sehingga didapatkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sehingga diperoleh sebanyak 72 data diolah dan dianalisis dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 24.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini telah membentuk persaingan yang ketat antar perusahaan. Satu diantaranya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi bagian dari sektor barang konsumsi primer yang sangat vital dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional karena berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor industri

di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan barang konsumsi yang diperlukan masyarakat. Pertumbuhan penjualan industri ini dipacu oleh kenaikan pendapatan dan kenaikan pengeluaran untuk makanan dan minuman, dikarenakan jumlah konsumen kelas menengah yang terus meningkat. Dalam menyediakan kebutuhan dan minat masyarakat yang semakin terdiversifikasi sekaligus menghadapi persaingan yang ketat ini, akibatnya perusahaan memerlukan dana atau modal yang lebih besar.

Periode 2020 hingga 2023 menjadi tahun yang penuh dengan tantangan sekaligus peluang pada industri makanan dan minuman, dikarenakan pada awal tahun 2020 munculnya pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan drastis dalam pola konsumsi masyarakat serta operasional perusahaan. Selama periode tersebut, nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi, yang tercermin dari perubahan rasio *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel penting yang perlu dianalisis secara lebih mendalam sebagai determinan nilai perusahaan.

Memulai tahun 2021, industri makanan dan minuman mulai menggambarkan tanda-tanda pemulihan yang lebih kuat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan mengadakan program vaksinasi nasional yang dilakukan pada awal tahun memberikan kepercayaan baru untuk pelaku usaha dan konsumen. Terjadinya tekanan inflasi global dan volatilitas harga komoditas pada tahun 2022 memberi tantangan baru untuk industri makanan dan minuman. Adanya konflik geopolitik di berbagai belahan dunia, terutama perang di Ukraina menjadi salah satu dampak yang signifikan terhadap harga bahan baku pangan global. Tahun 2023, industri makanan dan minuman di Indonesia kembali menghadapi adanya kombinasi antara peluang dan tantangan secara menyeluruh. Melihat pembatasan mobilitas masyarakat terkait kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pasca pandemi COVID-19 berdampak signifikan dalam hal penurunan penjualan, terutama pada sektor usaha kuliner. Namun, menginjak fase adaptasi rutinitas baru, sektor ini memperlihatkan tanda-tanda pemulihan secara positif, seperti beradaptasi terkait digitalisasi serta pengembangan platform digital. Dengan adanya transformasi ini dapat dibuktikan dengan memajukan kembali pertumbuhan industri yang terlihat pada peningkatan kontribusi terhadap PDB Nasional.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sebelas sektor yang ada, yaitu sektor barang konsumsi primer, sektor barang konsumsi non-primer, sektor energi, sektor perindustrian, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor infrastruktur, dan sektor transportasi dan logistik. Namun, penelitian ini dilakukan di sektor barang konsumsi primer dikarenakan perannya yang penting dalam perekonomian dan kehidupan sehari-hari serta adanya ketertarikan terhadap sub sektor didalamnya. Sektor industri barang konsumsi primer ini memiliki lima sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Industri makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor yang terdapat di sektor industri barang konsumsi primer serta salah satu sektor strategis yang mempunyai peran vital dalam perekonomian Indonesia. Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Putu Juli Ardika mengatakan bahwa industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki peranan penting dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Meski masih menginjak fase adaptasi baru pasca pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman di Indonesia menghadapi peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut memiliki porsi sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun, data tersebut diperoleh dari halaman situs resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djkn.kemenkeu.go.id). Sektor ini bukan hanya berperan secara signifikan terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetapi berperan penting juga terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Pada aspek pasar modal, perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan dinamika yang menarik selama periode 2020-2023. Dimana Alfredo (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan bahwa membangun sebuah perusahaan wajib mempunyai tujuan yang nyata. Tujuan perusahaan tersebut diantaranya memperoleh profit secara optimal, dan mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Oleh karena itu, penting adanya sebuah tujuan pada suatu perusahaan dalam mengoptimalkan *firm value* atau nilai perusahaan, memperoleh profit yang maksimal, serta dapat mengoptimalkan kesejahteraan para investor. Kesejahteraan dari para investor ini dapat dilihat dari seberapa besar dan tingginya nilai perusahaan.

Salah satu indikator kunci yang membentuk fokus utama para investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan bukan hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tapi juga prospek pertumbuhan serta keahlian perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan sebuah konsep penting yang bisa dipertimbangkan oleh investor dalam menilai seberapa besar harga atau nilai pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah indikator yang bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan terlihat dari harga pasar saham perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai pasar saham perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dimana rasio ini membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini para investor dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memperlihatkan proporsi nilai akan jumlah modal yang mereka tanamkan. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin berhasil perusahaan menghasilkan nilai bagi para pemegang saham. Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki rasio PBV diatas satu menyatakan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibanding nilai bukunya (Suparman, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* sebagai alat ukur nilai perusahaan.

Rasio Price to Book Value (PBV) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi signifikan selama 2020–2023, yaitu dari 3,38 menjadi 2,81, yang mengindikasikan ketidakstabilan nilai pasar. Nilai perusahaan PBV yang berfluktuasi ini dapat terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini memfokuskan menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan karena struktur modal dan profitabilitas berpengaruh dominan pada penelitian Ramdhonah dkk (2019) dan ukuran perusahaan berpengaruh dominan pada penelitian Zuraida (2019). Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data mengenai nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2023, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Rata-Rata Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

no	Nama Sub Sektor	PBV (<i>Price to Book Value</i>)				Keterangan
		2020	2021	2022	2023	
	Makanan dan Minuman	3,38%	3,26%	3,30%	2,81%	Fluktuasi

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan yaitu pada sub sektor makanan dan minuman periode 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi terhadap nilai PBV. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,49%. Struktur modal merupakan hal penting dalam perusahaan karena keadaan struktur modal dapat mempengaruhi posisi finansial perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Teori Modigliani dan Meller (MM) dalam (Brigham dan Houston) menyatakan bahwa peningkatan hutang dapat memperbesar nilai perusahaan dikarenakan biaya bunga hutang merupakan biaya yang mengurangi pajak (Hermayanti, 2020). (Ramdhonah et al., 2019) mengatakan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Sedangkan sari (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan bahwa, semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal dalam perusahaan akan meningkatkan pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan memperbesar risiko bahwa perusahaan tidak akan bisa memenuhi kewajiban tersebut jika *cash flow* tidak memadai. Rasio yang digunakan dalam melihat pinjaman dari kreditur baik digunakan untuk tambahan modal atau sumber dana dalam pembelian aktiva yang merupakan rasio utang, dan dapat dilihat pada struktur modal yaitu *debt to equity ratio*. Struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas merupakan laba bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. (Hidayat & Tasliyah, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Investor akan mengamati sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dan nantinya investor akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai prospek yang baik akan banyak diminati oleh investor karena dinilai dapat memberikan tingkat *return* yang baik. Modigliani dan Miller dalam (Brigham & Houston) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, apabila laba lebih besar maka lebih banyak dividen yang akan dibagikan untuk para pemegang saham sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Ramdhonah et al., 2019). Apabila profitabilitas meningkat dan memberikan tanda positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam posisi yang baik yang artinya perusahaan memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada penelitian ini, nilai profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Bambang Riyanto (Zuraida, 2019) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui besarnya nilai *equity* dan nilai aktiva. Total asset yang besar secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat kegiatan operasional perusahaan yang besar, yang berarti bahwa perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba, serta tingkat *return* kepada para pemegang saham yang tinggi akan meningkatkan nilai pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Brigham dan Houston (Anggasta & Suhendah, 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total asset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Nilai aktiva dan ekuitas suatu perusahaan memberikan definisi tambahan dari ukuran perusahaan. Dewi dan wirajaya (Anggasta & Suhendah, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu penilaian investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan skala kecil, perusahaan skala menengah, serta perusahaan skala besar. Proses mendapatkan pendanaan akan menjadi lebih mudah bagi perusahaan yang memiliki skala besar (Irawan & Kusuma, 2019). Dalam perspektif keuangan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal mencerminkan kebijakan pembiayaan perusahaan, profitabilitas menggambarkan efisiensi

operasional perusahaan, sementara ukuran perusahaan berkaitan dengan kemampuan bertahan dan bersaing di pasar. Meskipun demikian, studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan inkonsisten terhadap hubungan variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan, sehingga menyisakan celah penelitian yang perlu diisi.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini diinginkan oleh para investor karena menyajikan kebutuhan konsumen, sehingga mempunyai risiko persaingan yang ketat. Pada laporan keuangan yang dianalisis pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa struktur modal mengalami fluktuasi, profitabilitas mengalami fluktuasi, ukuran perusahaan mengalami peningkatan, dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Denziana dan Monica (Isti Handayani & Wuri Septi Handayani, 2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah keadaan sebuah perusahaan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan, yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga harapan kesejahteraan para pemegang saham. Harga pasar dari saham perusahaan sudah dibentuk antar penjual dan pembeli saat transaksi yang dinamakan nilai pasar perusahaan. Peluang investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham. Peluang investasi ini nantinya dapat memperoleh sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menurut A. Gill & Obradovich (Ramdhonah et al., 2019) menyatakan bahwa Setiap perusahaan pastinya membutuhkan nilai perusahaan yang tinggi agar memikat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham merupakan suatu tujuan perusahaan yang tidak bisa diremehkan. Nilai pasar perusahaan merupakan salah satu ukuran penting dari kemakmuran para pemegang saham. Untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik, penting mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental pada nilai perusahaan. Sari (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan bahwa, nilai perusahaan diukur berdasarkan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang sukses biasanya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Menurut Hidayat (Irawan & Kusuma, 2019) mengatakan bahwa rasio *Price to Book Value* adalah suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dapat dihitung sebagai hasil bagi antara banyaknya saham yang beredar dengan para pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimana rasio ini digunakan dalam mengukur tingkat pemakaian hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Dengan memakai hutang sebagai modal usaha perusahaan dalam keadaan bisnis yang baik itu dapat mempercepat pengembangan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengoptimalkan operasionalnya guna memperoleh *return* yang diharapkan, sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor memandang perusahaan yang mempunyai hutang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh prospek usaha yang baik untuk kedepannya, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen, hutang jangka panjang, dan

saham biasa. Struktur modal bagian dari struktur keuangan yaitu perbandingan diantara total utang dengan modal sendiri (Fitriana et al., 2025). Pengukuran struktur modal adalah debt to equity ratio (DER). DER mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal saham yang dimiliki perusahaan. Peran yang dimiliki struktur modal sangat krusial dalam perusahaan karena memengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Prasetiyo et al., 2025). Karakteristik khusus dalam struktur modal perusahaan biasanya mencakup tingginya penggunaan hutang dibandingkan dengan sektor lainnya, mengingat biaya produksi yang tinggi dan perlunya investasi dalam fasilitas produksi dan distribusi yang besar (N. dan Viriany, 2022). Utang digunakan untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi, pengadaan teknologi baru, dan ekspansi ke pasar baru. Selain itu, modal juga sering ditemukan sebagai bagian dari struktur modal perusahaan dalam sektor ini, terutama untuk memfasilitasi inovasi produk atau ekspansi global yang memerlukan modal tambahan (Ramdhonah et al., 2019)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah salah satu dari aspek fundamental perusahaan yang menggambarkan atas keberhasilan suatu perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan terus meningkat, investor pada dasarnya mengharapkan tingkat return yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Respon positif dari para investor akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Menurut Harun & Jeandry (Mia Novianti et al., 2023) menyatakan bahwa, profitabilitas merupakan suatu keahlian perusahaan dalam memakai modal untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak memperoleh kesulitan dalam mengembalikan hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, serta pembayaran dividen kepada investor yang berinvestasi dalam perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Tingginya profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas diprosikan dengan rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa (return on equity). Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas saham biasa (return on equity) berarti menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri semakin tinggi (Salsabillah et al., 2025)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan bisa dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar, pihak manajemen dapat menggunakan aset yang ada dengan lebih mudah dan nantinya digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk (Irawan & Kusuma, 2019). Prastuti & Sudiartha (Irawan & Kusuma, 2019) mengatakan bahwa, ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan dalam menilai kemungkinan kegagalan suatu perusahaan seperti, perusahaan besar lebih menyukai diversifikasi daripada perusahaan kecil, dan mereka memiliki kemungkinan bangkrut yang lebih rendah karena biaya kebangkrutan. Hidayah (Sufiyati, 2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan terkait *"how big a company is Firm size can be measured by assets, number of employees, market capitalization, etc."* Umumnya perusahaan besar cenderung mudah memperoleh kepercayaan untuk sumber pendanaan dari para kreditur, dan nantinya sumber pendanaan ini bisa difungsikan untuk mencukupi aktivitas operasional. Dengan berjalan lancarnya aktivitas operasional ini dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan (firm size) merupakan besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun nilai pasar perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang

dimiliki sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh pendanaan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasional (Saputra et al., 2025).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Lokasi penelitian dilakukan secara tidak langsung (desk research) melalui pengumpulan dan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 34 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2023, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, memperoleh laba (profit) positif selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan, serta memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan informasi harga saham perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data kuesioner melalui pendekatan deskriptif kuantitatif menunjukkan gambaran tingkat literasi keuangan konsumen dan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut disajikan pada table 4. berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

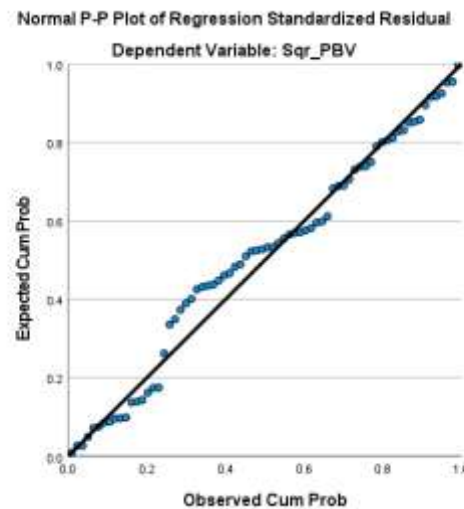
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sqr_DER	72	.57	1.25	.9013	.17392
Sqr_ROA	72	.60	2.78	1.6625	.39746
Sqr_SIZE	72	2.28	2.39	2.3185	.03036
Sqr_PBV	72	.75	2.05	1.2426	.28236
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan output deskriptif statistik, variabel Sqr_DER memiliki jumlah data (N) sebanyak 72, nilai terendah sebesar 0,57, nilai tertinggi sebesar 1,25, rata-rata sebesar 0,9013, dan standar deviasi sebesar 0,17392. Variabel Sqr_ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,60, nilai tertinggi sebesar 2,78, rata-rata sebesar 1,6625, dan standar deviasi sebesar 0,39746. Variabel Sqr_SIZE memiliki nilai terendah sebesar 2,28, nilai tertinggi sebesar 2,39, rata-rata sebesar 2,3185, dan standar deviasi sebesar 0,03036. Sedangkan variabel Sqr_PBV memiliki nilai terendah sebesar 0,75, nilai tertinggi sebesar 2,05, rata-rata sebesar 1,2426, dan standar deviasi sebesar 0,28236.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, khususnya nilai residual, berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan pada grafik Normal P-P Plot adalah apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 4. 1. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.2. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21655042
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.067
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel hasil pengujian. Berdasarkan output tersebut, jumlah data (N) sebanyak 72 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut juga didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang

menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau hampir sempurna di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel hasil pengujian.

Tabel 4.3. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sqr_DER	.820	1.219
	Sqr_ROA	.872	1.147
	Sqr_SIZE	.936	1.068

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas, variabel Sqr_DER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,820 dan VIF sebesar 1,219, variabel Sqr_ROA memiliki nilai Tolerance sebesar 0,872 dan VIF sebesar 1,147, serta variabel Sqr_SIZE memiliki nilai Tolerance sebesar 0,936 dan VIF sebesar 1,068. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Apabila nilai D-W berada di antara -2 sampai 2, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel hasil pengujian.

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.914 ^a

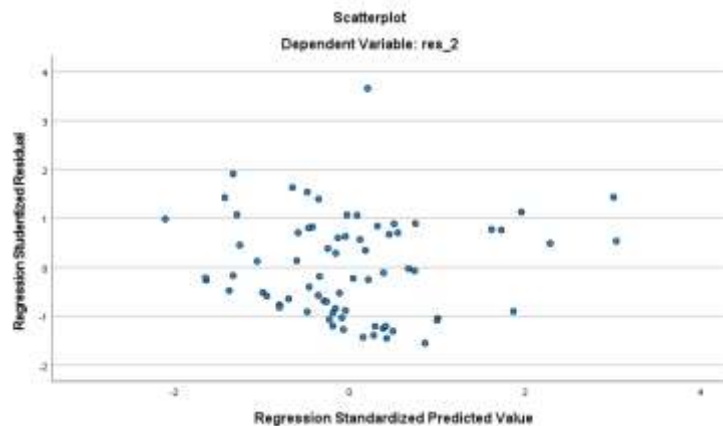
Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,914. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan juga melalui uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada grafik scatterplot adalah apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pada uji Glejser, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4.2. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.5. Uji Heterokedaktisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.082	1.249		-.066	.948
Sqr_DER	.002	.106	.003	.018	.986
Sqr_ROA	-.017	.056	-.050	-.296	.768
Sqr_SIZE	.036	.074	.078	.491	.625

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil tersebut juga didukung oleh uji Glejser, di mana variabel Sqr_DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,986, variabel Sqr_ROA sebesar 0,768, dan variabel Sqr_SIZE sebesar 0,625. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 2,223, sedangkan koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) masing-masing sebesar 0,404, 0,486, dan -0,929. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,223 + 0,404X_1 + 0,486X_2 - 0,929X_3$. Nilai konstanta sebesar 2,223 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 2,223. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,404 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,404 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Selanjutnya, koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,486

mengindikasikan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,486 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,929 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,929 satuan, dengan asumsi variabel struktur modal dan profitabilitas tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai R Square sebesar 0,412, yang menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 41,2%. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil

Berdasarkan hasil rekap uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai PYX_1 sebesar $0,404 \neq 0$, dengan nilai p-value sebesar $0,018 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian, struktur modal memiliki kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil rekap uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai PYX_2 sebesar $0,486 \neq 0$, dengan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian, profitabilitas memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil rekap uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai PYX_3 sebesar $-0,929 \neq 0$, dengan nilai p-value sebesar $0,303 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil rekap uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R^2 sebesar $0,412 \neq 0$, dengan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sumbangan variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,412 artinya sebesar 41,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin baik perusahaan mengelola struktur modalnya, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Struktur modal yang tepat dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan

mampu mengoptimalkan penggunaan sumber dana, terutama utang, untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kammagi dan Veny (2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai PBV, serta penelitian Viriany (2020) yang juga menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini sesuai dengan pandangan trade-off theory yang menjelaskan bahwa penggunaan utang sampai pada titik tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak dan tambahan sumber pendanaan. Dengan demikian, struktur modal yang dikelola secara optimal akan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan, sehingga menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggasta dan Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PBV, serta penelitian Kammagi dan Veny (2023) yang juga menyatakan bahwa ROA memiliki efek positif signifikan terhadap nilai PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi akan lebih mudah menarik minat investor, karena laba yang tinggi dipandang sebagai cerminan kinerja perusahaan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, karena investor juga lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur modal, serta menjaga kinerja secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggasta dan Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai PBV, serta penelitian Viriany (2020) yang juga menemukan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan pada sektor makanan dan minuman belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan besar belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kammagi & Veny, 2023) yang menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil gabungan dari kemampuan perusahaan mengelola struktur modal, menghasilkan laba, serta menunjukkan skala usaha yang dimiliki. Nilai koefisien determinasi sebesar 41,2% menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah et al. (2019) yang menyatakan bahwa DER, SIZE, growth, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman

tidak terlepas dari kondisi internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan pendanaan, kinerja laba, dan ukuran perusahaan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ayun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Harga Saham Perusahaan Food and Beverage 2017-2021. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 408–419. www.finance.yahoo.com
- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Iqtishaduna*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v13i1.4850>
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi.” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586–593.
- Amahorseja Clarisa Artha Narga, & Hermuningsih, S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manAnggasta, G., & Suhendah, R. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi.” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586–593.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Clarisa, A., narga, a., & hermuningsih, s. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). 14(02), 977–991.
- Dessyla, E., & Susanti, M. (2024). “Pengaruh Capital Structure, Firm Size, Intellectual Capital Dan Profitability Terhadap Firm Value.” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 733–742. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29711>
- Dwi Purnomo, A., Fatimah, I., & Nurhalimah, S. (2021). “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.575>

- Fitriana, P. P., Azizah, S. N., Santoso, S. B., & Pramono, H. (2025). *Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2023) PMI (Purchasing Managers ' Index)*. 5(6), 1786–1795.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawinata Vanesha Christy, S. (2023). *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan"*. V(3), 1345–1355.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan."* *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *"Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan."* *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Isti Handayani, & Wuri Septi Handayani. (2024). *"Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan."* *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Junia, D. N., Friyani, R., & Wendry, W. S. (2025). *The Effect Of Capital Structure , Profitability , And Company Growth On Company Value Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Dan Pertumbuhan Perusahaan*. 10(02), 151–161. <https://doi.org/10.22437/Jaku.V10i02.46312>
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). *"Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan."* *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Lestari, D., & Kurniawan, H. (2025). *Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Firm Value: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies*. *International Journal of Economics and Business Research*, 20(2), 145–160.
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). *"Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan."* *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Prasetyo, M. V., Purwitasari, D. A., Pujiastuti, I., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2025). *Issn: 3025-9495*. 21(3), 1–14.
- Pratama, R., & Nugroho, A. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(1), 101–116.
- Putri, P. A., & Prasetyo, T. (2023). *Pengaruh Firm Size, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 35–49.
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). *"Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan."* *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rendy, & Sudirgo, T. (2023). *"Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan."* *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 3004–3015.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Salsabillah, A., Gultom, S. A., & Napitupulu, I. H. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8, 296–307.
- Sari, N. P., & Yuliana, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–69.
- Saputra, R. F., Zulkarnain, I., Perusahaan, U., & Perusahaan, N. (2025). *YUME : Journal of Management Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. 8(1), 355–366.
- Sufiyati, L. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 798. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5583>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-3)*. Bandung: Alfabeta
- Suparman. (2018). “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 150–162.
- Supiyanto, Y. dkk. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In M. . Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T. & M. S. Aslichah, S.Sos (Eds.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Number 1). Sanabil.
- Viriany, N. dan. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1490–1500.
- Viriany, V. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1708. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9366>
- Wilyaka, P. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. 1, 1–8.
- Yanti, N. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. 2(1), 308–316.
- Zuraida, I. (2019). “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 529–536.
- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(2), 977–991.